

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada didalam diri masing-masing setiap individu. Pendidikan sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah suatu perencanaan yang dinyatakan pada proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam keberlangsungan pendidikan, buku merupakan sesuatu yang penting. Pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lancar dengan menggunakan buku. Jenis-jenis buku dalam dunia pendidikan pun sangat beragam, salah satunya adalah buku teks. Dalam sistem pendidikan nasional, buku teks merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, maka setiap sekolah wajib memiliki buku teks sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa tidak akan terlepas pada penggunaan buku teks.

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar siswa yang berisi uraian materi atau bahan ajar pada mata pelajaran tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks sangat membantu guru dan siswa dalam memahami dan mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang studi masing-masing. Buku teks merupakan salah satu sarana pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua sarana pengajaran lainnya, buku teks hingga kini masih dianggap sebagai sumber belajar yang paling utama yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 membawa perubahan yang cukup mendasar pada pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengantisipasi kebingungan terhadap implementasi kurikulum baru ini, pemerintah telah menyiapkan berbagai perangkat sebagai pelengkap, seperti Permendikbud dan buku teks pelajaran. Penerapan kurikulum 2013 telah mempengaruhi pola perkembangan buku teks pelajaran. Buku teks dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Dilihat dari setiap perubahan kurikulum di Indonesia, pasti juga terjadi perubahan pada buku teks setiap mata pelajaran, salah satunya buku teks pelajaran bahasa Indonesia. Buku teks bahasa Indonesia dipersiapkan untuk mendukung kebijakan kurikulum 2013. Sejalan dengan hal tersebut Candrawati

(Rahman, dkk, 2018: 10) menyampaikan bahwa dalam pembelajaran bahasa yang pada umumnya berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis.

Buku teks yang digunakan harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya suatu buku teks yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan. Isi pada buku teks harus dapat mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013, maka dalam penyusunan buku teks pelajaran harus dapat mengantarkan peserta didik pada kompetensi yang diinginkan. Penggunaan buku teks yang baik akan berpengaruh besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Isi buku teks harus memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan, selain itu buku teks harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar dan menengah, agar keseluruhan isi buku teks mengarah pada tujuan pembelajaran.

Keberadaan buku teks wajib maupun buku teks penunjang menyebabkan jenis buku teks di Indonesia sangat beragam. Hal tersebut sangat memungkinkan munculnya penyajian materi dengan gaya bahasa yang berbeda-beda maupun hal-hal yang bisa mempengaruhi pemahaman peserta didik. Buku teks dapat dikatakan layak jika memenuhi kriteria dari BSNP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga yang berwenang menentukan kriteria dan seleksi terhadap kelayakan buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut BSNP (Muslich 2016: 291), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur

kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran pada satuan pendidikan dasar maupun menengah harus memenuhi standar kelayakan dari BSNP terlebih dahulu.

Secara empiris ternyata masih ditemukan buku teks yang kurang layak bahkan tidak layak digunakan mulai dari muatan materinya yang memuat konten berbau pornografi, SARA, dan ideologi kewarganegaraan yang salah. Kurang mutakhirnya wacana, contoh, dan latihan yang terdapat pada sebuah buku. Meskipun buku teks memiliki peran penting, buku-buku teks tersebut tidak selalu dirancang dengan baik, isinya tidak selalu memenuhi tuntutan kompetensi dalam Kurikulum 2013 dan tujuan dari program pengajaran serta kebutuhan para siswa. Seperti kasus tentang masalah buku teks yang terjadi di Jawa Barat. Pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP terdapat kalimat yang tidak pantas dan kalimat yang kasar seperti 'kurang ajar' (*detiknews, agustus 2013*).

Kasus lainnya tentang buku teks terdapat pada buku teks pelajaran Sosiologi kelas XII SMA, dalam buku teks pelajaran tersebut memuat alamat situs 'porno', akibatnya banyak pelajar yang mengakses situs tersebut karena dianggap menginformasikan mata pelajaran Sosiologi. Situs tersebut dipromosikan dan ditulis secara lengkap pada mata pelajaran yang menginformasikan Kampung Naga, Tasikmalaya. Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat Dedi Supandi menyatakan bahwa buku pelajaran Sosiologi tersebut sudah ditarik ke perpustakaan sekolah. (*Republika.co.id, februari 2021*). Hal yang sama juga terjadi pada buku pelajaran

Jasmani untuk kelas XI SMA yang mengajarkan tentang cara dan gaya berpacaran. Tema bab tersebut adalah “memahami dampak seks bebas”, dijelaskan pula tentang gaya pacaran yang sehat yaitu sehat fisik, sehat emosional, sehat sosial dan sehat seksual (*Beritasatu.com, februari 2021*). Dari kasus-kasus tentang buku teks tersebut menunjukkan bahwa masih ditemukan buku teks pelajaran yang beredar tetapi belum memenuhi standar kelayakan dari BSNP serta tidak mencerminkan implementasi kurikulum 2013.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan meneliti buku teks yaitu penelitian yang dilakukan Asri (2017) dengan judul “Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas buku teks pegangan guru dan buku teks pegangan siswa termasuk pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa komponen/subkomponen yang tidak memenuhi standar sebagaimana yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan buku teks dilakukan oleh Aziz Firdaus, dkk (2014) dengan judul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks terbitan Erlangga telah memenuhi syarat kelayakan isi buku teks. Namun dalam hal kemenarikan materi, buku teks terbitan Erlangga ini tergolong kurang menarik.

Penelitian yang relevan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suja'i (2014) dengan judul "Analisis Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 Kajian Isi, Bahasa, dan Tampilan, terbitan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia." Hasil penelitian menunjukkan dari segi isi pada komponen kesesuaian materi dengan KI/KD (kurikulum) dapat dikatakan memiliki kualitas yang kurang bagus karena masih ada KI/KD yang materinya kurang lengkap dan tidak lengkap seperti pada KI dan KD 3.2, 3.3, 4.3, 4.4 (Bab I Cinta Lingkungan Hidup); KI/KD 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 4.1, 4.3, 4.4 (Bab II Pengenalan Budaya Indonesia); KI/KD 3.2, 4.1 (Bab III Remaja dan Pendidikan Karakter); KI/KD 3.2 (Bab V Peristiwa Alam); KI/KD 3.2, 3.4, 4.3, 4.4 (Bab VI Cerita Pendek Indonesia) juga dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu jumlah yang tidak lengkap ada 31,77%, kurang lengkap 7,47% dan yang lengkap 60,74%. Sedangkan pada segi bahasa dan tampilan memperoleh kualitas yang bagus.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan Dwiyana Mujiharti (2015) dengan judul "Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan." Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek kelayakan isi memperoleh skor 55%, dalam kelayakan isi buku tersebut mendapatkan kualitas kurang layak, KD yang dituntut dalam kurikulum kurang, untuk definisi pada materi masih belum terlalu lengkap, dalam kejelasan rujukan masih terdapat ketidaksesuaian sehingga kurang dapat mendukung materi isi buku, dan juga kemutakhiran pustaka yang sangat

kurang. Sedangkan kelayakan bahasa mencapai 73,8% mendapatkan kualitas cukup layak dan kelayakan penyajian mencapai 88,1% mendapatkan kualitas sangat layak.

Kajian terhadap buku teks perlu dilakukan, mengingat masih ditemukan masalah yang terkait dengan buku teks. Jika hal tersebut selalu terjadi, maka dampaknya akan mempengaruhi pola pikir siswa serta mutu pendidikan. Menelaah buku teks merupakan kajian ilmiah yang dilakukan untuk mengukur atau menetapkan kelayakan sebuah buku. Salah satu aspek yang penting untuk ditelaah yaitu kelayakan isi buku teks karena bagian isi sebuah buku merupakan hal yang paling utama (inti) dan mendasar. Selain itu, isi dalam buku teks akan menjelaskan materi-materi pelajaran yang akan dipelajari siswa. Oleh karena itu, buku teks harus benar-benar diperhatikan kelayakan isinya dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berdasar pada kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP) kelayakan isi memiliki tiga indikator yang harus dipenuhi yaitu kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan pendukung materi pembelajaran.

Penulis memilih buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud sebagai buku yang akan ditelaah. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terhadap buku yang akan ditelaah, masih ditemukan kekurangan dan ketidaksesuaian isi buku dengan tuntutan KD pada kurikulum 2013. Kekurangan buku tersebut terlihat dari KD 3.7 mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca dan KD 4.7 menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan

(nonfiksi) tidak disajikan secara lengkap dan mendalam, materi yang disajikan hanya bentuk penugasan dan disisipkan pada bab 1 halaman 42-44. Selanjutnya, pada KD 3.10 menemukan butir-butir penting dari dua buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca dan KD 4.10 mempertunjukkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk teks eksplanasi singkat tidak disajikan secara lengkap dan mendalam, materi yang disajikan hanya dalam bentuk penugasan dan disisipkan pada bab 4 halaman 139-140. Sementara itu, pada KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, KD 4.11 menyusun ulasan terhadap buku fiksi yang dibaca, KD 3.20 menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca, dan KD 4.20 menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian tidak disajikan secara lengkap dan mendalam, tidak dicantumkan dalam daftar isi buku, dan hanya disinggung sekilas pada halaman 2.

Berdasarkan uraian permasalahan, perlu diadakannya telaah terhadap buku teks tersebut. Selain itu, informasi yang disajikan dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi pendidik dalam memilih dan menilai buku teks yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. masih terdapat permasalahan terkait buku teks yang beredar di lingkungan sekolah
2. ketidaksesuaian isi buku teks dengan tuntutan Kurikulum 2013.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, agar penelitian ini lebih fokus dan mencapai sasarannya. Maka fokus penelitian ini adalah telaah buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud pada indikator kelayakan isi berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP) yaitu kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan pendukung materi pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud?
2. Bagaimana keakuratan materi buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud?

3. Bagaimana pendukung materi pembelajaran buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. mengetahui kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud
2. mengetahui keakuratan materi buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud
3. mengetahui pendukung materi pembelajaran buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi lembaga pendidikan dan guru: dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan penelaahan terhadap kelayakan buku teks lainnya dan menjadi referensi dalam memilih buku teks yang baik.
2. Bagi penulis buku teks: dapat digunakan sebagai wawasan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas buku teks.
3. Bagi penerbit buku yang diteliti: dapat digunakan sebagai bahan evaluasi buku teks yang telah diterbitkan.
4. Bagi peneliti lain: dapat digunakan sebagai acuan penelitian buku teks lainnya pada aspek kelayakan isi.